

## BAB 2

### TINJAUAN PENGADAAN PROYEK

#### 2.1. Tinjauan Umum Panti Wreda

##### 2.1.1. Pengertian Panti Wreda

Panti wreda menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti tempat memelihara orang-orang jompo, manula. Jompo disini diartikan sebagai orang yang sudah tua sekali umurnya dan secara fisik sudah lemah sehingga tidak mampu mencari nafkah sendiri, tua renta, uzur. masa.<sup>13</sup> Dengan demikian panti wreda secara keseluruhan dapat diartikan sebagai rumah atau hunian atau kediaman untuk merawat orang lanjut usia yang mengalami kelemahan fisik sehingga tidak mampu mencari nafkah sendiri. Panti wreda secara fisik merupakan panti sosial tempat menampung orang jompo dengan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, yaitu dengan memenuhi kebutuhan hidup serta perawatan kesehatan sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan bahagia.

Ada banyak persepsi mengenai pengertian dari panti wreda itu sendiri, yaitu :

- a. Suatu lingkungan hunian bagi lansia yang nyaman dan tenang serta memberikan fasilitas-fasilitas yang bertujuan memudahkan klien melakukan kegiatan sehari-hari dengan bimbingan pramurukti yang disediakan oleh pihak pengelola. Hal ini diharapkan agar manula yang tinggal dipanti wreda merasa dirumah sendiri yang penuh perhatian dan kasih sayang (Bapak Sucipto, Pimpinan Panti Wreda Abiyasa, Pakem Yogyakarta)
- b. Merupakan fasilitas hunian dengan tendensi pada faktor kemudahan sarana dan prasarana sesuai dengan keadaan klien dan fisik manula yang lemah dan mudah lelah.

---

<sup>13</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

- c. Selain itu metode perawatannya lebih mengarah pada kesehatan tubuh agar terhindar dari penyakit akut.
- d. Permukiman bagi lansia yang didalamnya terdiri atas beberapa unit bangunan terklasifikasi atas jenis kelamin atau pasangan yang dilengkapi dengan adanya unit pendukung baik sebagai program pelayanan maupun perawatan tertentu disesuaikan terhadap kondisi lansia seperti cepat lelah, osteoporosis, dan sebagainya (Ny. IS Hadiprayitno, Pimpinan Panti Wreda Hana, Yogyakarta).

Dari persepsi yang ada, maka secara sederhana definisi yang dapat diambil dari panti wreda adalah;

- tempat hunian bagi manula
- memberikan pelayanan baik secara fisik, psikis (kejiwaan) maupun medis (kesehatan)
- adanya fasilitas-fasilitas pendukung untuk kemudahan klien
- suatu lingkungan hunian yang terdiri atas unit hunian, unit pengelola, unit pelayanan, unit perawatan, dan fasilitas pendukung lainnya.

#### 2.1.2. Pengertian, batasan dan klasifikasi manula

Pengertian dari manula biasanya disamakan dengan orang yang telah berumur 65 tahun lebih.. Hal ini dikarenakan pada umumnya fasilitas yang merawat para orang tua (contohnya, dalam akses pada perumahan tertentu) digunakan oleh orang-orang tua dengan umur yang berkisar antara 60 dan 65 tahun sebagai batas minimum<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> *Building Design for Handicapped and Aged Persons*, Council on Tall Buildings and Urban Habitat, USA, 1992

Pengertian dari manusia usia lanjut atau manula secara umum adalah ;

- usia lanjut menjadi bagian akhir dari keseluruhan tahap kehidupan manusia.
- tahap perubahan fungsi dan struktur tubuh yang menyebabkan penurunan terhadap kemampuan menyesuaikan diri secara fisik, psikis dan sosial.
- perubahan fisik yang bersifat deadaptive, berlangsung perlahan dan alami

Proses penuaan yang pasti akan dialami manusia pada usia lanjut selalu berakibat pada penurunan kualitas kondisi fisik dan psikologis (*senility*) yang akhirnya juga merambat pada penurunan kehidupan sosial ekonominya. Penurunan-penurunan yang terjadi pada manula dapat mempunyai penyebab yang bersifat patologi atau penyebab psikologis atau berhubungan dengan perubahan mental.

Ada beberapa pendapat mengenai manula;

Steinfeld E, "Perkembangan adalah perubahan adaptif (penyesuaian) yang menyebabkan organisme mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dan perubahan deadaptive menurunkan kemampuan untuk mempertahankan diri dalam lingkungannya, yang disebut menjadi tua."<sup>15</sup>

Anderson, "Perkembangan ialah perubahan *irreversible* (tidak dapat diubah) merupakan pertumbuhan dan pematangan individu selama bayi, anak-anak dan awal kedewasaan. Setelah tercapai pertengahan umur yang stabil, perlahan terjadi penurunan fungsi, disebut menjadi tua."

Berbagai macam penurunan terjadi akibat usia lanjut, diantaranya berupa penurunan fisik, penurunan psikologis dan penurunan sosial ekonomi;

a. Penurunan Fisik

- Orang yang sudah tua tidak tahan terhadap temperatur yang sangat panas atau sangat dingin. Hal ini disebabkan adanya penurunan fungsi pembuluh darah pada kulit.<sup>16</sup>
- Panca indera akan mengalami penurunan fungsi, terutama pada indera pendengaran dan penglihatan yang menyebabkan manula menjadi kurang begitu

---

<sup>15</sup>Steinfeld, E, *Adapting Housing for Older Disabled People*, V. Regnier dan J. Pynos (eds)



responsif terhadap cahaya, sudut dan jarak lihat berkurang serta persepsi terhadap warna menurun.<sup>17</sup>

- Penurunan fungsi sistem *muskulo-skeletal*, yaitu penurunan pada fungsi otot dan rangka. Contohnya antara lain adalah berkurangnya daya tumbuh dan regenerasi serta kemampuan mobilitas dan kontrol, semakin lambatnya gerakan tubuh, dan sering terjadi getaran otot (*tremor*).
- Kulit tubuh menjadi berkerut karena kehilangan elastisitas dan mudah luka apabila tergores benda tajam.

b. Penurunan Psikis

- Personalitas, proses penuaan menyebabkan perubahan pada kepribadian manula, begitu pula kapasitas emosional.
- Daya ingat, penurunan kemampuan daya ingat akan hal-hal yang baru saja terjadi akan tetapi manula akan tetap mengingat dengan baik akan kesenangan masa lalunya.
- Kecerdasan, semakin tua usia seseorang tingkat kecerdasan akan semakin menurun atau seperti pada personalitas dan kemampuan emosional, tingkat kecerdasan pada pola penurunan yang sehat dapat dipelihara agar tetap konstan.

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Meliana Herwijayanti, Pusat Pelayanan Usia Lanjut, Universitas Gajah Mada, 1997

### c. Penurunan Sosial Ekonomi

- Masa pensiun yang diakui manula menyebabkan sebagian manula sering merasa ada sesuatu yang hilang dari hidupnya. Mereka akan merasa seperti kehilangan status dan kedudukan sosial sebelumnya, baik didalam masyarakat, tempat kerja atau lingkungan, kehilangan hubungan baik di lingkungan masyarakat, kehilangan gaya hidup yang sebelumnya biasa dijalannya, kehilangan sumber penghasilan.
- Banyak manula yang merasa kesepian atau terisolasi dari lingkungan disekitarnya, antara lain disebabkan karena faktor geografi, misalnya jarang tersedianya kendaraan umum bagi lansia.

Batasan-batasan dari manusia usia lanjut atau manula ada berbagai macam, diantaranya ;

- UU No. 13 tahun 1998 pasal 1 menyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun keatas.
- WHO 1983 menyatakan bahwa 60 tahun adalah batas usia lanjut.
- Peraturan Pemerintah RI No. 32 tahun 1979, menyatakan bahwa usia 56-65 tahun adalah sebagai batas usia lanjut, tergantung jenis pekerjaan dan jabatan masing-masing.
- UU No.4 tahun 1965 pasal 1, menyatakan bahwa seseorang yang disebut usia lanjut adalah setiap orang yang telah berusia lanjut dan tidak mencari nafkah sehari-hari.

Batasan-batasan yang dipakai untuk menentukan seseorang dapat disebut manula atau bukan dilihat dari<sup>18</sup>:

- Umur kronologis, yaitu umur berdasarkan lamanya waktu hidup

<sup>18</sup>Biggar, Jeanne C, Demographic, Socioeconomic & Program Aspects, in Gail Hills Mguiro.

- Umur biologis, yaitu memberi taksiran dari posisi individu saat ini sehubungan potensi jangka hidupnya, kondisi biologis suatu organisme dapat dilihat dari fungsi sebagai sistem organnya.
- Umur psikologis, yaitu menunjukkan kapasitas adaptif individu dibandingkan dengan orang lain pada umur kronologi yang sama (birren & Renner, 1997) kemampuan belajar, intelegensi, ingatan emosi, motivasi, dan sebagainya, dapat diukur untuk memprediksi sejauh mana seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.
- Umur fungsional, yaitu mengukur tingkat kemampuan individu untuk berfungsi dalam masyarakat dibandingkan dengan orang lain pada umur kronologis yang sama.
- Umur sosial, yaitu menunjukkan sejauh mana seseorang dapat berpartisipasi sosial, melakukan peran sosial dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya pada umur yang sama.

Klasifikasi manula berdasarkan keadaan fisiknya ;

- a) Independen, manula berkeadaan fisik baik, dapat berjalan dan beraktivitas tanpa bantuan alat khusus.
- b) Semi Dependen, manula penyandang cacat fisik yang dapat mandiri beraktivitas dengan bantuan alat khusus dan atau orang lain.
- c) Dependen, manula yang sepenuhnya membutuhkan bantuan orang lain dalam beraktivitas, karena faktor kesehatan fisik.

### 2.1.3. Standart-standart dan tipe-tipe dari suatu Panti Wreda

Rumah untuk para jompo haruslah pada lingkungan yang memberikan kebebasan untuk mandiri dalam kenyamanan dan keamanan. Para jompo umumnya enggan untuk keluar ketika mereka tinggal didalam atau didekat lingkungan yang tidak aman karena ketakutan mereka akan serangan dan perampokan ketika berbelanja, menjaga rumah ataupun berjalan-jalan. Karena kelemahan mereka, mereka seringkali menjadi sasaran perampokan dan penganiayaan.<sup>19</sup>

Rumah bukan sekedar tempat berlindung secara fisik, tetapi ia haruslah cukup menyediakan fasilitas untuk melayani para orang lanjut usia (The Scope of Social Architecture, 1984). Rumah bagi para jompo haruslah berada pada area yang cocok untuk keperluan rumah tinggal, ditempatkan pada area dengan topografi yang cukup landai, karena pendakian akan sangat melelahkan, tidak disukai dan terutama sangat berbahaya.

Menurut *Time-Saver Standards for Residential Development* ada 11 macam fasilitas dan kasesibilitasnya yang penting diperhatikan dalam mendirikan suatu rumah untuk para jompo, meliputi;

1. Supermarket atau toko kelontong, berguna dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka
2. Tempat Perhentian Umum (halte), fasilitas ini sering kali tidak dapat dipisahkan dari para jompo untuk dapat mencapai dengan mudah menuju fasilitas-fasilitas penting yang lain dan ke tempat-tempat yang lain.
3. Tempat ibadat, sebagai tempat pembangunan rohani dan membentuk secara psikis, memberikan kekuatan dalam menghadapi kematian yang akan mereka alami.
4. Fasilitas kesehatan, meliputi tempat praktek dokter, klinik ataupun rumah sakit.

<sup>19</sup> Joseph DeChiara, *Time-saver Standards for Residential development*, McGraw-Hill Book Company, U.S.A, 9184, hal 517

5. Toko obat, untuk mendukung keperluan pengobatan
6. Laundry, biasanya berada didalam panti
7. Salon kecantikan ataupun tukang cukur, untuk menjaga estetika, kecantikan pribadi.
8. Pusat komunitas, fasilitas ini berfungsi sebagai suatu fasilitas yang memberi bantuan kepada para manula agar dan bagaimana dapat bergabung dalam komunitas kemasyarakatan.
9. Bank, fasilitas ini dapat mempermudah para jompo untuk memantau, menabung, mengambil uang ataupun tunjangan hari tua mereka.
10. Restoran, untuk menghindarkan para jompo agar tidak membeli makanan disembarang tempat yang kemungkinan mahal dan kemungkinan ada pantangan tertentu.
11. Toko serba ada, sebagai fasilitas yang memuaskan para jompo, dimana berbelanja adalah suatu kegembiraan tersendiri bagi mereka.

**Tabel 2.1. Standart Lokasi ke-11 Jenis Fasilitas dengan Aksesibilitasnya**

Fasilitas	Kepentingan	Jarak Terjauh	Jarak Optimum
Supermarket atau toko kelontong	Vital	2 blok	1 blok
Tempat perhentian umum (Halte)	Vital	1 blok	pada site
Tempat ibadat	Vital	½ mill	2 blok
Fasilitas Kesehatan	Vital	½ mill	pada site
Toko obat	Vital	3 blok	1 blok
Laundri	Vital	2 blok	pada site
Salon kecantikan ataupun tukang cukur	Berguna tetapi tidak begitu perlu	½ mill	2 blok
Pusat Komunitas	Berguna tetapi tidak begitu perlu	½ mill	pada site
Bank	Berguna tetapi tidak begitu perlu	½ mill	2 blok
Restoran	Berguna tetapi tidak begitu perlu	½ mill	2 blok
Toko serba ada	Berguna tetapi tidak begitu perlu	½ mill	2 blok

Sumber : *Time-Saver Standards for Residential Development*



Ada tiga tipe dari panti wreda menurut Ina Kurniati, antara lain<sup>20</sup>;

1. *Skilled Nursing Facilities* (Fasilitas Perawatan Terampil) :

Pelayanan perawatan selama 24 jam. Biasanya klien berasal dari rumah sakit. Kondisi klien serius dan membutuhkan terapi dan rehabilitasi khusus.

2. *Intermediate Care Facilities* (Fasilitas Perawatan Lanjutan)

Pelayanan perawatan profesional tetapi tidak 24 jam. Beberapa terapi medis disediakan tetapi difokuskan pada program-program sosial. Pelayanan ini disediakan untuk orang yang membutuhkan lebih dari sekedar kamar, makanan dan perawatan oleh perawat.

3. *Residential Care Facilities* (Fasilitas Perawatan Rumah)

Pelayanan perawatan yang menawarkan kamar dan makanan serta beberapa perawatan perseorangan seperti membantu memandikan dan berpakaian serta pelayanan-pelayanan sosial

Tipe pemukiman untuk manula menurut faktor ketergantungan manula ada beberapa tipe, yaitu<sup>21</sup> :

Tipe 1, *Independent Elderly Housing* (Rumah Orang Tua yang Mandiri)

Rumah konvensional untuk manula yang bersifat mandiri sepenuhnya. Ruang makan tidak terpusat dan tidak ada ketentuan fasilitas khusus, tetapi pusat masyarakat harus disediakan melalui fungsi-fungsi sosial seperti pelayanan pendukung kehidupan bagi manula.

Tipe 2, *Independent Elderly or Family Mixed Housing* (Rumah Campuran Keluarga-

orang tua mandiri) Fasilitas harus disediakan untuk orang-orang tua mandiri dan bergabung dengan tipe rumah konvensional. Manula yang tinggal disini adalah mereka

<sup>20</sup> Ina Kurniati, Re-desain Panti Lansia di Semarang, UKDW, 1996

<sup>21</sup> Green, Isaac. Housing for the Elderly, Van Nostrand Reinhold Company, 1971, hal 12-13

yang memiliki mobil dan mereka mampu mengendarainya serta masih menginginkan tingkatan integrasi yang tinggi.

#### Tipe 3, *Dependent Elderly Housing* (Rumah Orang Tua yang Bergantung)

Orang tua disini hidupnya masih bergantung pada fasilitas yang mengumpul. Bentuk bisa merupakan fasilitas atau lembaga panti wreda, sebagai sebuah pengembangan rumah dengan dukungan pelayanan yang disediakan untuk mereka yang menginginkan akomodasi pemukiman dan bantuan untuk aktivitas mereka sehari-hari. Pelayanan pendukung dapat berupa penyediaan makanan, perawatan kerumahtanggaan, pelayanan kesehatan pribadi dan pelayanan lain seperti yang diprogramkan, dengan berdasar pada kemungkinan dan kemampuan keuangannya.

#### Tipe 4, *Independent or Dependent Elderly Mixed Housing* (Rumah Campuran Orang Tua Mandiri dan Bergantung)

Fasilitas untuk manula yang bergantung dan manula yang bisa memenuhi kebutuhan sendiri (mandiri). Penekanannya adalah pada tipe rumah yang bersifat mandiri atau tergantung.

## 2.2. Tinjauan Pengadaan Proyek

### 2.2.1. Tujuan

Tujuan dari pendirian panti wreda di Sempor adalah untuk memenuhi kebutuhan panti wreda di kecamatan Gombang, kabupaten Kebumen maupun daerah-daerah disekitarnya, dimana para manula dapat menikmati suasana kekeluargaan, kebersamaan, tanpa merasakan diabaikan ataupun terlantar, terpenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial mereka.

<sup>20</sup> Ina Kurniati, Re-desain Panti Lansia di Semarang, UKDW, 1996

<sup>21</sup> Green, Isaac. Housing for the Elderly, Van Nostrand Reinhold Company, 1971, hal 12-13

### 2.2.2. Fungsi

Fungsi dari Panti Wreda adalah;

- Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial manula dengan system tanggung jawab pernyataan dari pihak sanak keluarga atau badan lain;
  - a. Menyediakan hunian, pemeliharaan dan perawatan kesehatan manula.
  - b. Mengembangkan potensi dan kemampuan manula sesuai dengan kondisi bakat dan ketrampilan yang dimiliki.
  - c. Menyelenggarakan aktivitas rekreasi dll.
  - d. Memberikan pendidikan mental spiritual.
- Sebagai pusat informasi kesejahteraan sosial manula kepada masyarakat.

### 2.2.3. Kegiatan

Kegiatan yang ada disini sehubungan dengan fungsinya untuk menyediakan hunian, pemeliharaan dan perawatan kesehatan manula, maka kegiatan yang terjadi dalam panti wreda secara umum merupakan aktivitas didalam suatu rumah tangga. Dimana para manula dapat tidur, makan, minum, mandi, cuci, berkreasi dengan ketrampilan yang mereka miliki, berekreasi, melaksanakan kegiatan mental spiritual menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, berinteraksi dengan sesama manula maupun orang lain. Para manula didalam panti wreda juga mendapatkan pelayanan dari para pramurukti, dikarenakan faktor lanjut usia dimana para manula mengalami penurunan-penurunan fungsi tubuh sehingga dalam melakukan aktivitasnya mereka terkadang ataupun bergantung sepenuhnya oleh bantuan orang lain.

---

<sup>20</sup> Ina Kurniati, Re-desain Panti Lansia di Semarang, UKDW, 1996

<sup>21</sup> Green, Isaac. Housing for the Elderly, Van Nostrand Reinhold Company, 1971, hal 12-13

Para pramurukti bertugas melayani para manula yang bertugas disetiap saat. Para pramurukti ini juga melakukan kegiatan rumahtangga sehari-hari mereka disamping melayani para jompo. Selain pramurukti juga ada staf-staf yang lain yang bertugas untuk memberikan pelayanan yang lain seperti pelayanan kesehatan, medis, spiritual, kebersihan, administratif didalam panti wreda, pelayanan bagi para anggota keluarga yang berkunjung ataupun menginap di panti wreda.

Komunitas pelayanan yang terdapat di Eropa melakukan tiga pendekatan guna memenuhi kebutuhan pelayanan bagi para jompo<sup>22</sup>;

1. Pusat komunitas menyediakan pelayanan pada pusat dari lingkungan pemukiman dimana para penduduk disekitar juga dapat berkunjung dan menggunakan fasilitas tersebut. Pelayanan ini dapat berupa terapi, terapi fisik, makan siang, tempat penitipan orang-orang tua, pelayanan peristirahatan, pelayanan pemeriksaan kesehatan, kesempatan untuk berekreasi, dan aktivitas sosial.
2. Pendekatan kedua yang lainnya menyangkut hasil dari pusat pelayanan yang kemudian diantarkan ke kediaman masing-masing penghuni panti, mengantarkan makanan, pelayanan kebersihan rumah, pelayanan kesehatan rumah, tanggapan terhadap pengobatan yang mendesak, dan transportasi merupakan beberapa kegiatan yang biasanya terjadi di dalam panti wreda.
3. Ketiga, permukiman (dalam hal ini panti wreda) diletakkan secara serasi dengan tata guna lahan yang lain. Pelayanan penitipan anak, klinik rawat jalan, apotik, restoran, dan toko-toko grosir, adalah pilihan yang khusus. Model dari kegunaan lahan yang beragam ini memiliki potensi untuk menghubungkan panti wreda dengan tata guna

---

<sup>22</sup> Regnier, Victor, AIA, Assisted Living Housing for The Elderly, Van Nostrand Reinhold, New York, 1994

4. lahan yang cocok lainnya, untuk selanjutnya menyatukan proyek panti wreda kedalam konteks sekitarnya.

Dalam suatu panti wreda juga dibutuhkan interaksi antara para manula dengan anak-cucu ataupun cicitnya, penataan dan berbagai macam aktivitas dimana mereka dapat saling berkomunikasi. Berikut ini beberapa hal yang dapat difasilitasi dengan mendesain bangunan dan mendorong adanya kebijaksanaan dari pengaturan-pengaturan tersebut ;

1. Makan bersama
2. Melakukan laundry bersama
3. Membaca buku
4. Menjadi sukarela untuk melayani para manula
5. Mendengarkan musik bersama
6. Makan siang dengan piknik bersama

Para anggota keluarga penghuni panti wreda juga diharapkan membagi tanggungjawab dengan staf panti untuk menolong dari kegiatan sehari-hari adalah suatu cara pendekatan yang lain untuk menciptakan persahabatan secara kreatif dan bersama-sama bertanggungjawab untuk mengasuh maupun melayani orang tua, kakek-nenek, ataupun buyut mereka.

#### 2.2.4. Sarana dan Prasarana

Panti wreda yang merupakan hunian bagi para manula, terutama menyediakan fasilitas hunian, pemeliharaan dan pelayanan bagi para manula. Sarana dan prasarana yang terdapat pada suatu panti wreda juga disesuaikan dengan keadaan fisik, psikis dan kebutuhan para manula. Tersedianya kamar-kamar hunian bagi para pasutri , kamar-

mar hunian yang disesuaikan dengan kebutuhan para manula terutama dari segi keadaan fisik mereka;

- Manula dependen, disediakan kamar-kamar hunian dimana mereka dapat lebih mudah diawasi dikarenakan keadaan fisik mereka yang harus selalu bergantung dengan orang lain.
- Manula semi-dependen, disediakan kamar-kamar hunian dimana mereka dapat memiliki privasinya sendiri dan juga berdekatan dengan tempat hunian para pramurukti ataupun petugas jaga sehingga sewaktu-waktu mereka membutuhkan bantuan dapat secepatnya diusahakan.
- Manula independen, disediakan hunian kamar yang jauh lebih privat, dimana mereka dapat melakukan kegiatan sehari-hari mereka sendiri, seperti; tidur, membaca ataupun melakukan hobi mereka, makan bahkan memasak dan diutamakan kamar-kamar untuk para pasutri.

Untuk menunjang kegiatan mereka di dalam kebersamaan, disediakan pula ruang-ruang bersama dimana para manula dapat berkumpul bersama, berbincang-bincang, bersantai, berkreasi, berkebun, atau menikmati pemandangan alam. Bagi keluarga para manula yang berkunjung juga disediakan kamar-kamar untuk mereka menginap. Tersedia pula ruang medis, ruang terapi, ruang ibadah, ruang olah raga dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan para manula juga ditunjang dengan pelayanan dan pengawasan dari para pramurukti, maka dari itu disediakan pula tempat hunian bagi mereka yang harus berjaga selama 24 jam dan juga ruang istirahat ataupun rekreasi bagi mereka. Terdapat pula ruang-ruang administrasi, bagian penerimaan tamu, dan bagian pengaturan birokrasi formal yang lain. Fasilitas rekreatif seperti toko-toko retail yang menjual

kebutuhan sehari-hari, supermarket atau toko kelontong, toko obat, laundry, tempat perhentian umum (halte) dan taman-taman rekreasi juga tersedia disini.

Untuk menunjang kegiatan para manula dengan keterbatasan fisiknya, disediakan pula ramp-ramp yang menghubungkan tempat-tempat dengan ketinggian yang berbeda, ramp-ramp berjalan yang digunakan bagi para pengguna kursi roda ataupun para maunala yang tidak cukup kuat untuk melakukan pendakian. Fasilitas minimal yang mereka butuhkan diletakkan pada satu area dengan topografi yang landai sehingga tidak melelahkan mereka.

## **2.3 Tinjauan Umum Lokasi Proyek**

### **2.3.1. Tinjauan Umum Kecamatan Gombong**

Kecamatan Gombong merupakan salah satu kecamatan dari kabupaten Kebumen, dengan luas wilayah sebesar 19,48 km<sup>2</sup>, yang memiliki 14 kelurahan, dari data terakhir tahun 2002 angka jumlah penduduknya mencapai 48188 jiwa. Dari seluruh penduduknya para manula (umur berkisar antara 50 tahun keatas) sebanyak 5951 jiwa. Kecamatan gombong merupakan kecamatan yang terletak pada daerah dataran rendah dan berdekatan dengan pantai selatan (pantai karangbolong, pantai petanahan, dll) sehingga iklim pada kecamatan ini cenderung panas. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan kecamatan Sempor, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Karangbolong, disebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Karanganyar, sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Sumpiuh<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Kecamatan Gombong dalam angka tahun 2002, pemerintahan kecamatan Gombong, 2002

Perkembangan para manula dengan batasan umur 60 tahun keatas cukup tinggi, dari tahun 2001 sebanyak 5181 jiwa hingga berkembang menjadi 5951 jiwa pada tahun 2002. Sejalan dengan perkembangan jumlah manula yang terus-meningkat dari tahun ketahun tidak diimbangi dengan pengadaan fasilitas panti wreda, bahkan pada kabupaten terdekatpun tidak tersedia.

### 2.3.2. Tinjauan Umum Waduk Sempor dan Lokasi Tapak

Waduk sempor merupakan waduk yang dibangun pada kecamatan Sempor, kecamatan yang sangat berdekatan dengan kecamatan gombong. Kecamatan Sempor yang dibatasi oleh pegunungan Serayu disebelah Utara, merupakan daerah dataran tinggi, berombak, berbukit dan bergunung. Suhu maximum berkisar sekitar 18 °C, sedang suhu minimumnya berkisar 31 °C, merupakan daerah yang beriklim cukup sejuk sepanjang tahunnya.

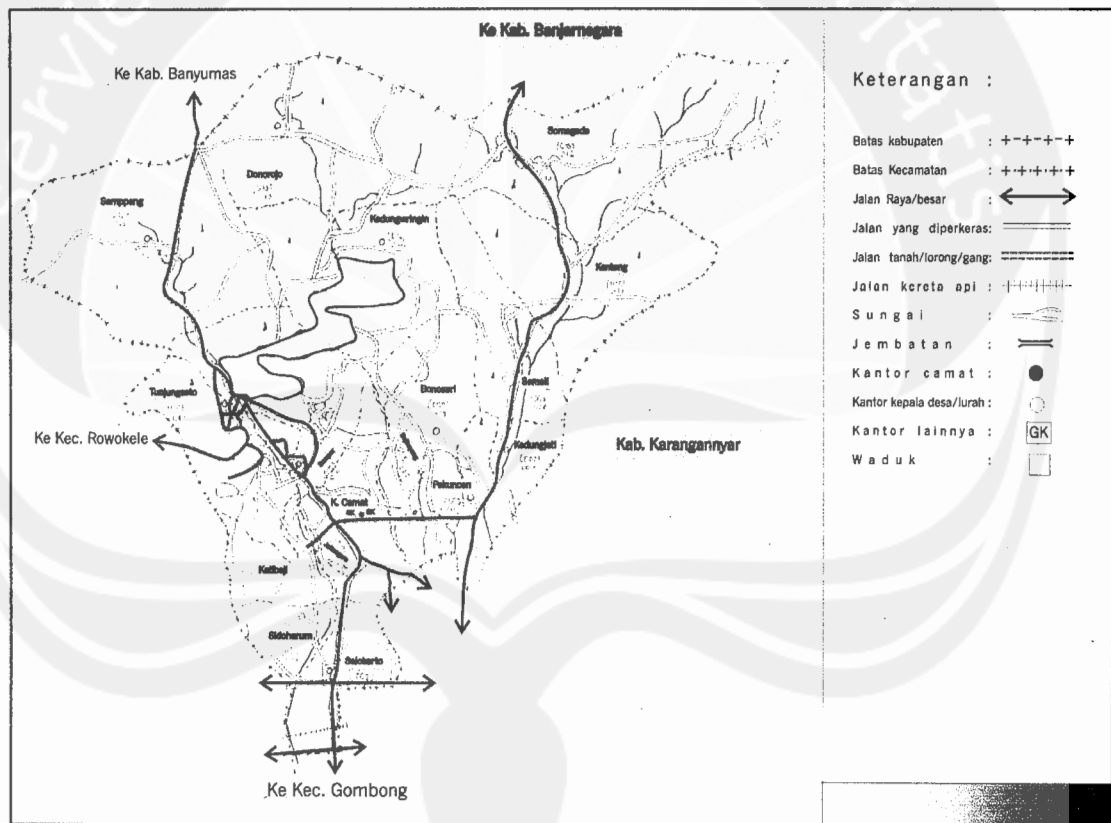
Proyek waduk Sempor ini dibangun pada tahun 1981, yang merupakan proyek Serbaguna Kedu Selatan dari Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Pengairan, yang berupa proyek waduk, pengairan, pembangkit tenaga listrik, permukiman bagi pegawai dinas pengairan, kantor administratif, fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan para staf pegawai dinas pengairan, dan juga proyek rekreatif bagi masyarakat umum.

Pada proyek panti wreda ini direncanakan ditempatkan pada daerah disekitar waduk, dimana lokasi tersebut relatif sejuk, asri, dekat dengan alam. Hal ini juga menunjang keberadaan panti wreda yang membutuhkan ketenangan, kenyamanan, sebagai suatu tempat peristirahatan yang tenang dimasa tua mereka. Karena lokasinya



pada daerah yang berbukit maka pengolahan site juga diperlukan dimana para manula dapat menggunakannya tanpa merasa kekelahan ataupun kesulitan dalam menggunakan segala fasilitas yang ada didalam panti wreda tersebut. Untuk melihat kecamatan Sempor, Waduk dan danau buatannya, beserta hubungannya ke kota-kota maupun kecamatan yang lain lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1. Peta Kecamatan Sempor



Sumber : Pemerintahan Kecamatan Sempor